

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kita tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini (TK) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kamandirian dan berinteraksi dengan pola permainan, karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan individu. Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Dengan terkoordinasinya kemampuan motorik anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam menggerakkan kaki dan tangannya. Senada dengan hal tersebut Bredekamp dalam (Solehudin, 2000:47) berpendapat bahwa bagi anak gerakan-gerakan fisik tidak hanya penting untuk mengembangkan

keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri dan perkembangan aspek kognisi. Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat merupakan salah satu TK yang berada di pinggiran Kota Kecamatan sebelah selatan, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemampuan motorik halus anak didik, belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai besar pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Kemiri 06 Kebakkramat, yaitu rendahnya kemampuan anak didik dalam perkembangan motorik halus di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan Berdasarkan kondisi objektif di lapangan, yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus nampaknya belum berkembang secara optimal. Khususnya dalam menggenggam pensil, gunting dan menarik garis, bahkan untuk menulis pun anak masih memerlukan bantuan, bimbingan dan pengarahan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak. Pembelajaran di TK Kemiri 06 Kebakkramat lebih menitik beratkan satu media saja yaitu LKS (lembar kerja siswa). Bahkan lebih parah lagi, guru lebih cenderung mengajarkan anak untuk belajar calistung (baca, tulis, hitung). Sehingga perkembangan motorik halus anak kurang optimal.

Agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik diperlukan adanya stimulasi yang tepat yang dapat menunjang perkembangannya secara optimal, salah satunya melalui kegiatan bermain membentuk "Permainan membentuk merupakan kegiatan bermain yang dapat merangsang indera peraba anak melalui tangan benda-benda dengan tekstur yang berbeda, sehingga menghasilkan sensasi yang berbeda jika diraba dan dirasakan melalui tangan "(Lubis, 2001:28). Permainan membentuk merupakan salah satu bentuk permainan sensorimotor yang lebih menekankan pada pengembangan motorik halus atau gerakan otot halus. Menurut Smilansky (Winarsih, 2010) permainan sensorimotor yaitu kegiatan yang menggunakan gerakan otot kasar dan otot halus serta mengekspresikan seluruh indra tubuh untuk mendapatkan rasa dari seluruh indra.

Permainan membentuk sangatlah penting bagi pengembangan kemampuan motorik halus anak, karena dengan permainan ini anak akan merasa senang dan tertarik untuk belajar. Jenis permainan ini adalah jenis permainan yang dapat menghidupkan syaraf-syaraf taktil ditangan melalui permainan pasir plastisin, air dan tanah liat yang lentur. Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat mengembangkan motorik halusnya. Banyak gerakan yang muncul dari interaksinya dengan teman sebayanya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama

teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Pengembangan motorik halus pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan daya pikir anak di masa yang akan depan dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan motorik halus pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting perkembangan daya pikir anak-anak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini agar anak siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian mengenai hal tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Membentuk pada Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak belum didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

2. Kurangnya kemampuan motorik halus anak berakibat pada pencapaian hasil belajar yang rendah di sekolah.
3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus maka diperlukan teknik bimbingan yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membentuk dengan menggunakan *playdough* / platin di Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah permainan membentuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan motorik halus melalui permainan membentuk di Taman Kanak-kanak Kemiri 06 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teorities

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh faktor media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu permainan membentuk. Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengajaran di Taman Kanak-Kanak

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa permainan membentuk sangat membantu dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan belajar mengajar

### b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya TK Kemiri 06 Kebakkramat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membentuk

### d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang permainan membentuk dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.